



## Pengaruh Tingkat Kecerdasan Ekologis terhadap Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata di SMAN 1 Lamongan

Nur Izzah Fitriyah<sup>1</sup>, Ananto Aji<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Article History

Juni

#### Kata Kunci

Kecerdasan ekologis, partisipasi siswa, dan program adiwiyata

### Abstrak

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan ekologis siswa, mengetahui partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan, dan menganalisis pengaruh tingkat kecerdasan ekologis terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan ekologis siswa SMAN 1 Lamongan berada kriteria rendah dengan skor 59,3%. Sedangkan hasil partisipasi siswa dalam program adiwiyata rata-rata 51,8% dengan kriteria rendah. Pengaruh tingkat kecerdasan ekologis terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan setelah dilakukan uji regresi linier sederhana memperoleh persamaan  $Y = 14,529 + 0,549X$ . Artinya, terdapat pengaruh antara tingkat kecerdasan ekologis terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata sebesar 40%.

### Abstract

*This article was created with the aim of measuring the level of ecological intelligence of students, knowing student participation in the adiwiyata program at SMAN 1 Lamongan, and analysing the effect of the level of ecological intelligence on student participation in the adiwiyata program at SMAN 1 Lamongan. This research is quantitative research using descriptive percentage analysis and simple linear regression. The results showed that the level of ecological intelligence of SMAN 1 Lamongan students was in the low criteria with 59.3%. While the results of student participation in the adiwiyata program averaged 51.8% with low criteria. The influence of the level of ecological intelligence on student participation in the adiwiyata program at SMAN 1 Lamongan after a simple linear regression test obtained the equation  $Y = 14.529 + 0.549X$ . That is, there is an influence between the level of ecological intelligence on student participation in the adiwiyata programme by 40%.*

\* E-mail

[nurizzahfitriyah@students.unnes.ac.id](mailto:nurizzahfitriyah@students.unnes.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.15294/ijc.v13i1.6281>

v13i1.6281

©2023 Published by UNNES. This is an open access

P ISSN: 2252-9195 E-ISSN: 2714-6189

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, penggunaan teknologi sering kali berbahaya bagi lingkungan alam, meskipun modernisasi dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru yang memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyebabkan permasalahan lingkungan menjadi sebuah permasalahan global dalam beberapa tahun terakhir. Pada dasarnya, semua permasalahan terkait lingkungan yang terjadi disebabkan karena aktivitas manusia yang melakukan eksploitasi Sumber Daya Alam tanpa memikirkan segala dampak yang dapat terjadi di masa depan. Berbagai permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi disebabkan karena kurangnya interaksi manusia, kesadaran, dan pemahaman manusia mengenai lingkungan (Efiariza et al., 2021).

Melihat fakta yang ada, pemahaman dan penanaman pendidikan karakter lingkungan hidup dan kecerdasan ekologis sejak dini sangatlah penting, untuk masyarakat umum pada umumnya dan para siswa pada khususnya diharapkan memiliki karakter peduli lingkungan berupa sikap empati yang tinggi terhadap segala bentuk jenis kehidupan dan ekosistem di sekitar, memadukan kecerdasan kognitif, sosial dan emosional, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan menunjukkan kepeduliannya (Goleman, 2012).

Menurut asosiasi geograf Jerman dan Swiss, kecerdasan ekologis menjadi salah satu keterampilan geografis yang harus dikuasai oleh siswa (Schneider-Sliwa & Leser, 2003). Kecerdasan ekologis sudah dimiliki manusia sejak lahir, namun tetap membutuhkan sarana yang bisa menjadi wadah untuk mengasah kecerdasan tersebut, seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Oleh sebab itu, selain pendidikan secara akademik, sekolah juga mengajarkan pendidikan karakter untuk meningkatkan kecerdasan-kecerdasan lain dari dalam diri siswa, salah satunya kecerdasan ekologis.

Selain upaya yang dilakukan pada individu, PBB sebagai penanggung jawab di lingkup internasional juga telah menciptakan program Sustainable Development Goals (SDGs) guna menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran lebih parah akibat eksploitasi lingkungan. Program adiwiyata merupakan perwujudan dari kebijakan pendidikan yang ikut berkontribusi dalam Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

Program adiwiyata sendiri awalnya dikembangkan dari Pendidikan Lingkungan Hidup yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KNLH) dan Departemen Pendidikan Nasional dengan menandatangani Surat Keputusan Bersama Nomor: Kep. 07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB 2005 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup. Terdapat empat komponen program yang perlu diterapkan di sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu: (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011). Sasaran program adiwiyata sendiri adalah seluruh warga sekolah. Namun menurut (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011)), siswa menjadi sasaran utama diberlakukannya program adiwiyata tersebut.

Pemilihan SMA Negeri 1 Lamongan sebagai lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang ada di Lamongan. Beberapa penghargaan adiwiyata yang dimiliki SMA Negeri 1 Lamongan adalah penghargaan adiwiyata kabupaten tahun 2009, adiwiyata provinsi tahun 2010, adiwiyata nasional tahun 2011, dan terakhir penghargaan adiwiyata mandiri tahun 2012. Sebagai sekolah adiwiyata mandiri, SMA Negeri 1 Lamongan telah menerapkan empat komponen sekolah adiwiyata dalam kegiatan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, beberapa pertimbangan dilakukannya penelitian di SMA Negeri 1 Lamongan ini dengan beberapa alasan akademis. Pertama, sebagai sekolah Adiwiyata mandiri, SMA Negeri 1 Lamongan telah menerima pengakuan dan penghargaan administratif sejak tahun 2012. Kedua, program Adiwiyata berhasil diimplementasikan di sekolah dengan baik dengan partisipasi semua pihak. Semua pihak yang dimaksud disini adalah orang-orang yang berkepentingan dan terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan, seperti kepala sekolah, penanggung jawab program Adiwiyata, guru, pegawai sekolah, dan para siswa. Ketiga, SMA Negeri 1 Lamongan merupakan salah satu sekolah perintis adiwiyata di Lamongan dan memiliki beberapa sekolah binaan di Kabupaten Lamongan.

Salah satu komponen program adiwiyata yang diterapkan di SMA Negeri 1 Lamongan yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Maksud partisipatif di sini adalah keikutsertaan siswa,

guru, dan seluruh karyawan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, partisipasi siswa dalam kegiatan adwiyata cukup besar, seperti piket kebersihan kelas, pengolahan sampah, serta kegiatan menanam dan merawat hutan sekolah. Bahkan, terdapat organisasi khusus sebagai wadah partisipasi siswa yang ingin ikut dalam kegiatan adiwiyata di sekolah, yakni KOPLING (Koordinator Peduli Lingkungan). Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua tim adiwiyata, terdapat beberapa aspek partisipasi siswa yang mengalami penurunan dalam pelaksanaannya.

Dari uraian permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Ekologis terhadap Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan".

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk 1) mengukur tingkat kecerdasan ekologis siswa SMA Negeri 1 Lamongan; 2) mengetahui partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan; dan 3) menganalisis pengaruh tingkat kecerdasan ekologis terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan.

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan diri dalam bidang pendidikan karakter cinta lingkungan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah dan dapat dijadikan sebagai referensi terkait tingkat kecerdasan ekologis terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan. Sedangkan manfaat penelitian secara praksis dapat dijadikan bahan pengembangan program adiwiyata sekolah di masa yang akan datang bagi SMA Negeri 1 Lamongan, dapat menjadi tolok ukur bagi guru terkait kualitas pengajaran pendidikan karakter dan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan yang dapat diterapkan di berbagai bidang studi sehingga dapat meningkatkan tingkat kecerdasan ekologis, serta menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah pengalaman sebagai calon pendidik geografi agar dapat mengembangkan tingkat kecerdasan ekologis pada siswa bagi calon pendidik geografi.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Lamongan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik teknik simple random sampling yaitu penentuan sampel diambil secara acak karena populasi yang homogen sehingga semuanya memenuhi syarat sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu sebanyak 154 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan ekologis siswa dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan.

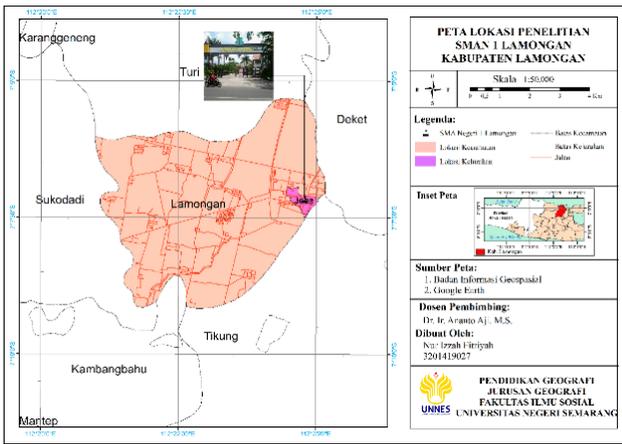
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Kuesioner, dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kecerdasan ekologis dan partisipasi siswa dalam program adiwiyata; 2) observasi, teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui program adiwiyata yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamongan; 3) Tes, teknik tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan ekologis siswa untuk memenuhi indicator kecerdasan ekologis; dan 4) dokumentasi, teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa, visi dan misi sekolah, dan kebijakan-kebijakan sekolah mengenai program adiwiyata.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif presentase dan analisis regresi linier sederhana. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Tingkat kecerdasan ekologis berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Lamongan yang berada di Jalan Veteran, No. 41, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Secara astronomis, SMA Negeri 1 Lamongan berada di garis lintang  $7^{\circ}7'8.23''$  LS dan garis bujur  $112^{\circ}25'21.49''$  BT. Secara administratif, SMA Negeri 1 Lamongan termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Lamongan. Di sebelah timur, SMA Negeri 1 Lamongan yang terletak di Kelurahan Jetis ini berbatasan dengan Kecamatan Deket. Di sebelah utara, berbatasan dengan Kelurahan Banjarmendalan. Di sebelah barat dan selatan, berbatasan dengan Desa Sukomulyo, Kecamatan Lamongan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Saat ini, SMA Negeri 1 Lamongan memiliki Akreditasi A dengan 2 jurusan atau peminatan, yakni jurusan IPA dan IPS, serta satu kelas akselerasi. Fasilitas belajar di SMA Negeri 1 Lamongan juga termasuk lengkap yang terdiri dari ruang kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium sains (laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia), laboratorium bahasa, ruang multimedia, klinik, koperasi, kantin, gazebo, hutan sekolah, taman sekolah, kolam lele, green house, komposter, lapangan olahraga, dan tempat parkir.

SMA Negeri 1 Lamongan merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan gelar “Sekolah Adiwiyata Mandiri” di Kabupaten Lamongan. SMA Negeri 1 Lamongan pertama kali mendapatkan penghargaan adiwiyata kabupaten pada tahun 2009. Sekolah ini mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri sejak tahun 2012 dan bertahan hingga tahun 2023 ini. Setiap sekolah dengan penilaian sekolah yang memiliki minimal sepuluh sekolah binaan yang telah meraih penghargaan Adiwiyata Kabupaten/ Kota akan mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri (penghargaan yang diberikan oleh Presiden). Sejak tahun 2012 hingga sekarang, tim penanggung jawab adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan diketuai oleh Ibu Dr. Retno Suprih Jatningsih.

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Ekologis terhadap Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan” ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Lamongan dari Kelas X hingga Kelas XI. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Siswa SMA Negeri 1 Lamongan;
- b) Tercatat sebagai siswa pada tahun ajaran 2022/2023; dan
- c) Siswa Kelas X dan XI.

Pembagian responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden

No	Kelas	Frekuensi	Cumulative Percent
1.	X	77	50,00
2.	XI MIPA	58	88,00
3.	XI IPS	19	100,00

Sumber: Hasil Analisis (2023)

**Tingkat Kecerdasan Ekologis Siswa**

Definisi kecerdasan ekologis sendiri adalah kemampuan individu dalam pengambilan keputusan dengan mengutamakan dan memperhatikan kelestarian lingkungan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar hingga ke tingkat global (Alam, 2010).

Pengukuran kecerdasan ekologis ini menggunakan tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Resmi, 2019) yang berjudul “Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Cipta Gelar Sukabumi dalam Mengembangkan Kecerdasan Ekologis”. Tiga indikator yang digunakan dalam mengukur kecerdasan ekologis kemudian disesuaikan berdasarkan tema dan topik pilihan dalam penelitian. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian menggunakan variabel kecerdasan ekologis dapat menggunakan indikator kecerdasan ekologis menurut Center for Ecology dalam (Setiawati, 2017).

Berdasarkan penelitian pada 154 siswa sebagai sampel yang mengisi instrumen tes dan kuesioner yang telah melewati uji validitas, secara keseluruhan diperoleh bahwa sebanyak 29 siswa memiliki tingkat kecerdasan ekologis kategori sangat tinggi, sebanyak 49 siswa memiliki tingkat kecerdasan ekologis kategori tinggi, sebanyak 27 siswa memiliki tingkat kecerdasan ekologis kategori rendah. Sedangkan, sisanya sebanyak 49 siswa memiliki tingkat kecerdasan ekologis kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Lamongan memiliki tingkat kecerdasan ekologis yang rendah dengan skor 59,3%. Hasil analisis tingkat kecerdasan ekologis siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kecerdasan Ekologis Siswa

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
81,25 - 100	Sangat Tinggi	34	22
62,5 - 81,25	Tinggi	49	32

43,75 - 62,5	Rendah	27	18
25 - 43,75	Sangat Rendah	44	29
TOTAL		154	100
Rata-rata		59,60	
Kriteria		Rendah	

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan dari data responden dilihat dari masing-masing aspek, variabel tingkat kecerdasan ekologis siswa dengan aspek pengetahuan memiliki tingkat kecerdasan ekologis yang tinggi dengan skor 70%. Pada aspek sikap, rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Lamongan memiliki tingkat kecerdasan ekologis berdasarkan indikator aspek sikap yang tinggi dengan skor 65,52%. Sedangkan rata-rata aspek keterampilan siswa memiliki rata-rata yang rendah dengan skor 46,58%.

Hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata tingkat kecerdasan ekologis dengan aspek pengetahuan termasuk kriteria tinggi cukup memuaskan. Artinya para siswa sudah banyak yang memahami tentang ekologis atau materi lingkungan yang terjadi. Hasil ini juga tidak lepas dari konsistensi SMA Negeri 1 Lamongan yang selalu memasukkan materi mengenai ekologi dalam RPP pada setiap mata pelajaran sebagai upaya mewujudkan indikator adiwiyata kurikulum berbasis lingkungan. Pada indikator ini para guru diharuskan mampu mengajarkan siswa tentang bagaimana mengimplementasikan mata pelajaran terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika memang tidak ada materi berbasis lingkungan, namun oleh guru mata pelajaran tersebut dapat memasukkan lingkungan ke dalam studi kasusnya, seperti menghitung volume sampah yang mampu ditampung tempat sampah sekolah. Implementasi kurikulum berbasis lingkungan tersebut juga menjadi salah satu penyebab tingkat kecerdasan ekologis siswa SMA Negeri 1 Lamongan memiliki kriteria yang tinggi.

Hasil perhitungan tingkat kecerdasan ekologis pada aspek sikap yang cukup baik karena memiliki rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa para siswa SMA Negeri 1 Lamongan sudah memiliki tingkat sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Sikap kepedulian terhadap lingkungan pada dasarnya tidak mungkin didapatkan secara instan, namun diperlukan beberapa pembiasaan beberapa waktu. Dalam penelitian ini, sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan memiliki fokus dalam lingkungan sekolah.

Peran guru dan sekolah dalam meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap

lingkungan sekolah juga sangatlah penting. Di SMA Negeri 1 Lamongan, beberapa kegiatan lingkungan digalakkan demi menyukseskan program adiwiyata, seperti kegiatan piket kelas, lomba kebersihan kelas, hingga Jum'at bersih yang dilakukan tiap dua minggu sekali. Kegiatan-kegiatan lingkungan tersebut juga mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Indikator terakhir yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek keterampilan ekologis siswa. Keterampilan siswa SMA Negeri 1 Lamongan tergolong kurang baik karena aspek keterampilan ini memiliki skor paling kecil dengan rata-rata rendah, yang artinya tidak banyak hal atau inovasi yang dapat dikembangkan siswa terkait lingkungan. Pada saat ini, peran sekolah dalam upaya peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat pada mata pelajaran kewirausahaan dan seni budaya. Pada dua mata pelajaran tersebut, siswa akan dituntut untuk mampu terampil dan berinovasi dalam memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai, dan kemudian barang-barang hasil buatan siswa nantinya akan dijual di pameran akhir tahun serta beberapa barang juga dapat digunakan di sekolah.

Meskipun didukung oleh sekolah, implementasi dari keterampilan terkait lingkungan ini masih rendah karena dalam pelaksanaan-pelaksanaan inovasi dari bahan bekas ini juga tidak dapat dilakukan setiap waktu, karena dalam mata pelajaran seni budaya dan kewirausahaan sendiri masih memiliki materi lain yang harus dilaksanakan dan tidak berfokus dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu, dalam pembuatan kompospun dilakukan secara berkelompok sehingga memiliki kemungkinan juga untuk beberapa siswa tidak mampu membuat itu. Di samping itu, penggunaan kendaraan ramah lingkungan juga kurang diimplementasikan karena siswa SMA Negeri 1 Lamongan lebih banyak membawa sepeda motor daripada sepeda biasa. Hal tersebut dapat dilihat di parkir sekolah, dimana parkir sepeda motor selalu penuh setiap harinya, dan parkir sepeda hanya ada beberapa saja.

### **Tingkat Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan, instrumen kuesioner diisi oleh 154 siswa sebagai responden, diperoleh data bahwa sebanyak 31 siswa memiliki tingkat partisipasi sangat tinggi, sebanyak 27 siswa

memiliki tingkat partisipasi tinggi, sebanyak 31 siswa memiliki tingkat partisipasi kategori rendah, dan sisanya sebanyak 65 siswa memiliki tingkat partisipasi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Lamongan memiliki tingkat partisipasi yang rendah, yakni dengan skor 51,8%. Hasil analisis tingkat partisipasi siswa pada program adiwiyata dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Siswa

Skor Persentase(%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
81,25 - 100	Sangat Tinggi	31	20
62,5 - 81,25	Tinggi	27	18
43,75 - 62,5	Rendah	31	20
25 - 43,75	Sangat Rendah	65	42
TOTAL		154	100
Rata-rata		59,60	
Kriteria		Rendah	

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Penelitian mengenai program adiwiyata yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamongan sebelumnya juga pernah dilaksanakan (Jauhari, 2019), dimana penelitian ini bukan berfokus terhadap kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, namun berfokus terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Selain itu, ada pula penelitian dari (Ahmad, 2017) terkait Manajemen Sistem Lingkungan Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus di SMA Negeri I Lamongan).

Rendahnya tingkat partisipasi siswa ini disebabkan kurangnya partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam memenuhi indikator-indikator adiwiyata dengan komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Program-program adiwiyata yang digalakkan SMA Negeri 1 Lamongan dengan melibatkan partisipasi siswa sebenarnya sudah cukup banyak, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga semesteran.

Selain program-program tersebut, SMA Negeri 1 Lamongan juga memiliki sebuah komunitas lingkungan yang bernama KOPLING (Komunitas Peduli Lingkungan) sebagai salah satu contoh implementasi partisipasi siswa terhadap lingkungan. Pada awalnya, Kopling hanya berisi beberapa siswa yang ditunjuk untuk membantu sekolah dalam meraih penghargaan adiwiyata. Dalam perkembangannya, pihak sekolah akhirnya memberikan peraturan bahwa keanggotaan Kopling harus memiliki perwakilan di setiap kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pengorganisasian dan monitoring program

adiwiyata di setiap kelas. Program-program adiwiyata yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamongan juga rata-rata banyak melibatkan anggota Kopling, baik dalam pelaksana maupun sebagai keamanan.

Dari uraian-uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Lamongan sudah optimal dalam menjalankan komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, khususnya partisipasi siswa. Namun ternyata pelaksanaannya masih kurang optimal. Salah satunya dapat dilihat di keanggotaan Kopling yang semakin menurun setiap tahunnya sehingga menyebabkan partisipasi siswa dalam program adiwiyata juga menurun dan dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang rendah.

### **Pengaruh Tingkat Kecerdasan Ekologis terhadap Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan ekologis berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa analisis data regresi linier sederhana yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu uji t parsial, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Hasil uji normalitas P-Plot dan uji normalitas kolmogorov-smirnov diketahui bahwa data penelitian semuanya bersifat normal. Uji P-Plot menunjukkan bahwa nilai dari variabel penelitian ini bersifat normal karena titik-titik yang menjadi interpretasi data tersebut berada di sekitar grafik diagonal. Uji kolmogorov-smirnov yang dilakukan dengan jumlah data sebanyak 154 dan taraf signifikan 5% menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis regresi linier sederhana dalam menguji hipotesis.

Hasil perhitungan uji F diperoleh F hitung lebih besar dari Ftabel ( $101,546 > 3,06$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji T menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang berarti terdapat pengaruh tingkat kecerdasan ekologis dengan partisipasi siswa dalam program adiwiyata. Dari hasil tersebut kemudian dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana yaitu:  $Y = 14,529 + 0,549X$ .

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Martini, 2019), menunjukkan bahwa program Adiwiyata mempunyai hubungan dan pengaruh positif dalam mengubah perilaku prolingkungan. Selain itu, penelitian menurut

(Syifauddin, 2020) dapat diinterpretasikan environmental ideals dan environmental behavior selalu berdampak pada perilaku lingkungan. Dalam penelitian ini, nilai konstanta bernilai positif sebesar 14,798 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel environmental ideals dan environmental behavior terhadap perilaku lingkungan adalah sebesar 14,798 jika dianggap konstan.

Penelitian skripsi ini mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan ekologis yang dimiliki siswa berpengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata. Dengan Persentase pengaruh yang dimiliki sebesar 40%. Hal ini menandakan bahwa posisi tingkat kecerdasan ekologis cukup berpengaruh dalam menentukan tingkat partisipasi siswa dalam program adiwiyata. Semakin tinggi tingkat kecerdasan ekologis yang dimiliki, maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam program adiwiyata di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan berikut ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan ekologis siswa SMA Negeri 1 Lamongan adalah sebesar 59,60% sehingga berada pada kategori rendah. Tingkat kecerdasan ekologis dengan aspek pengetahuan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 70%. Tingkat kecerdasan ekologis aspek sikap berada pada kategori "Tinggi" dengan rata-rata 65,52%. Sedangkan tingkat kecerdasan ekologis aspek keterampilan juga berada pada kategori "Rendah" dengan rata-rata 46,58%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa SMA Negeri 1 Lamongan dalam program adiwiyata adalah 51,80% dan berada pada kriteria "Rendah".
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel tingkat kecerdasan ekologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Lamongan. Dilihat dari uji koefisien korelasi (nilai R) mendapat nilai 0,633 dan berada pada katogori "Kuat". Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2/Rsquare$ ) diperoleh nilai 0,400 atau 40%. Nilai ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan tingkat kecerdasan ekologis terhadap partisipasi siswa dalam program adiwiyata adalah sebesar 40%, sedangkan sisanya yaitu 60% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, V. I. (2017). Manajemen Sistem Lingkungan Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus Di Sma Negeri I Lamongan). *Kuttab*, 1(1), 86–97. doi: 10.30736/kuttab.v1i1.102
- Alam, M. M. (2010). Ecological Intelligence a Concept for Adressing the Climate Change, Measuring Potentials od Ecological Sound Behaviour, Consumption, Production, Decision and Transport Pattern. *Journal Ecological Intelligence: A Concept for Discussion*.
- Efiariza, R. R., Dewi, O. C., Panjaitan, T. H., & Felly, R. (2021). The green-based school and the creation of student's environmental attitude and behavior. *Arteks Journal*, 6(2), 249–258. doi: 10.30822/arteks.v6i2.715
- Goleman, D. (2012). *Ecological Intelligence : How Knowing The Hidden Impacts Of What We Buy CCn Change Everything* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jauhari, Moh. I. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sejkolah Adiwiyata Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Di SMA Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 239–250. doi: 10.30736/ktb.v3i1.270
- Martini. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Prolingkungan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus SDN 21 Taluak Kab. Agam). *Rang Teknik Journal*, 2(1), 71–78. doi: 10.31869/rtj.v2i1.1072
- Ramadhan, G. M., & Resmi, C. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Local Cipta Gelar Sukabumi dalam Mengembangkan Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 11(2), 91–102.
- Schneider-Sliwa & Leser. (2003). Geography - Problem Solving Competencies for Societal Concerns. *Geographica Helvetica*. 58(3), 176-183. Doi: 10.5194/gh-58-176-2003
- Setiawati, T. (2017). Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik dalam Bertransportasi Hemat BBM melalui Pembelajaran IPS Kontekstual (PTK di Kelas VII A SMP Negeri 2 Tomo Kabupaten Sumedang Pada Materi Kelangkaan Sumber Daya Alam). *International Journal Pedagogy*

*of Social Studies*, 1(2), 289-295. doi:  
10.17509/ijposs.v1i2.4713

Syifauddin, M. (2020). *Pengaruh Environmental Knowledge dan Environmental Value terhadap Environmental Behavior pada Santri Pondok Pesantren di Kawasan UNNES*. Skripsi, Jurusan Geografi, Universitas Negeri Semarang.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2011). *Paduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.